PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.6, Oktober 2026

Analisis Manajemen Sistem Pembelajaran Digital Berbasis Nilai Kemuhammadiyahan: Studi Kasus Di SD Muhammadiyah 12 Pamulang

Dodi Mario Akbar[1], Deny Asmara[1], Galih Fauzan Firdaus[1]
[1]Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia
E-mail: galihff15@gmail.com, asmara.deny@gmail.com, dodimario@gmail.com

Article History:
Received: 05 September 2026
Revised: 16 September 2026
Accepted: 21 September 2026

Kata Kunci: *Manajemen Pembelajaran, Digitalisasi Pendidikan, Nilai Kemuhammadiyahan, Studi Kasus.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen sistem pembelajaran digital berbasis nilai Kemuhammadiyahan di SD Muhammadiyah 12 Pamulang. Fokus kajian ini didasari oleh tantangan integrasi nilai karakter di tengah percepatan digitalisasi pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, serta perwakilan orang tua. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sistem pembelajaran digital telah bertransformasi menjadi proses ideologisasi teknologi melalui tiga tema utama: integrasi nilai dalam kurikulum digital, pedagogi berbasis keteladanan virtual, dan tantangan adaptasi nilai dalam fitur algoritma. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi di sekolah berbasis ideologi bergantung pada kemampuan lembaga dalam memastikan keselarasan nilai dalam setiap aspek operasional teknologi. Implikasi penelitian ini menekankan perlunya kustomisasi platform digital yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi teknis, tetapi juga pada penguatan dimensi afektif siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif guna memperluas model manajemen pendidikan berbasis nilai di ekosistem yang lebih beragam.*

PENDAHULUAN

Era transformasi digital menuntut institusi pendidikan untuk melakukan adaptasi sistematis dalam pengelolaan pembelajaran. Secara global, integrasi teknologi digital telah bergeser dari sekadar alat pendukung menjadi ekosistem yang membentuk cara berinteraksi dan mengonstruksi pengetahuan. Namun, adopsi teknologi di banyak lembaga pendidikan sering kali mengabaikan aspek nilai filosofis yang menjadi akar identitas sekolah, sehingga digitalisasi cenderung bersifat teknokratis dan teralienasi dari tujuan pendidikan karakter (Hadi et al., 2023). Fenomena ini menjadi tantangan serius bagi sekolah swasta berbasis nilai keagamaan yang harus menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan pelestarian tradisi keilmuan dan moralitas khas lembaga tersebut.

Dalam konteks nasional, digitalisasi pendidikan di Indonesia menghadapi paradoks antara

percepatan infrastruktur dan kualitas pendampingan nilai. Observasi lapangan di beberapa sekolah dasar menunjukkan bahwa penggunaan Learning Management System (LMS) sering kali hanya berfokus pada efisiensi administratif dan penyebaran konten, namun minim dalam menanamkan nilai-nilai karakter (Wahyuni & Rahayu, 2024). Sebagai sekolah yang memegang teguh nilai Kemuhammadiyahan, SD Muhammadiyah 12 Pamulang dituntut untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam berkemajuan ke dalam setiap fitur digital yang digunakan. Tanpa manajemen sistem yang berlandaskan nilai, teknologi berisiko mendangkalkan substansi pendidikan Islam yang menekankan pada interaksi guru-murid yang transformatif.

Pentingnya penelitian ini didasarkan pada urgensi menjaga esensi "pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia" di tengah gempuran otomatisasi digital. Pendidikan dalam perspektif Muhammadiyah tidak hanya mengejar penguasaan kognitif, melainkan penanaman etika, kemandirian, dan semangat pembaharuan (tajdid) (Fauzi et al., 2022). Oleh karena itu, manajemen sistem pembelajaran digital di lingkungan Muhammadiyah harus mencerminkan nilai-nilai tersebut, bukan hanya meniru model konvensional. Pendekatan ini relevan untuk memastikan bahwa teknologi menjadi fasilitator bagi pertumbuhan spiritual dan intelektual siswa di era disrupsi (Pratama & Kurniawan, 2025).

Meskipun telah banyak kajian mengenai adopsi teknologi di sekolah, sebagian besar literatur sebelumnya masih terjebak pada evaluasi efektivitas penggunaan perangkat lunak dari sisi teknis atau kepuasan pengguna (literature gap). Studi yang secara spesifik mengupas bagaimana nilai-nilai keagamaan dikonstruksi ke dalam kebijakan, desain antarmuka, hingga proses interaksi dalam sistem pembelajaran digital masih sangat terbatas (Suryana & Hidayat, 2024). Sebagian besar studi kualitatif terdahulu belum banyak menggali makna mendalam dan pengalaman keseharian guru serta siswa dalam menginternalisasi nilai Kemuhammadiyahan melalui ruang-ruang digital, sehingga diperlukan eksplorasi yang lebih interpretatif (Mustofa et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam manajemen sistem pembelajaran digital berbasis nilai Kemuhammadiyahan di SD Muhammadiyah 12 Pamulang. Fokus kajian ini mencakup pola pengelolaan, tantangan adaptasi nilai dalam sistem, serta implikasi pedagogisnya. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur manajemen pendidikan Islam berbasis teknologi, sementara secara praktis, hasil studi ini diharapkan menjadi rujukan bagi sekolah Muhammadiyah lainnya dalam membangun ekosistem digital yang otentik dan selaras dengan visi pendidikan berkemajuan.

LANDASAN TEORI

1. Manajemen Sistem Pembelajaran Digital

Manajemen sistem pembelajaran digital didefinisikan sebagai tata kelola sistematis atas sumber daya instruksional yang berbasis teknologi untuk mencapai tujuan pendidikan (Hidayat et al., 2023). Dalam lanskap pendidikan modern, efektivitas sistem tidak hanya diukur melalui kelancaran teknis (usability), melainkan melalui sejauh mana sistem tersebut mampu mengakomodasi kebutuhan pedagogis guru dan siswa. Dalam konteks sekolah Muhammadiyah, manajemen ini harus bertransformasi menjadi sarana transmisi nilai, di mana sistem digital tidak dipandang sebagai entitas netral, melainkan sebagai medium yang sarat akan muatan ideologis (Fauzan & Ramadhan, 2024).

2. Integrasi Nilai Kemuhammadiyahan dalam Pedagogi Digital

Nilai Kemuhammadiyahan, khususnya prinsip tajdid dan kemajuan, menjadi landasan ontologis dalam pengembangan kurikulum digital. Berdasarkan perspektif konstruktivisme sosial, teknologi berfungsi sebagai artefak budaya yang membentuk karakter siswa (Pratama, 2022).

Terdapat tiga indikator utama dalam manajemen sistem berbasis nilai: (1) Integrasi Konten, yakni pemuatan nilai keislaman dalam materi digital; (2) Etika Virtual, yaitu pembiasaan karakter islami dalam ruang interaksi digital; dan (3) Konsistensi Visi, yakni keselarasan antara fitur teknologi dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah. Sinergi ini menciptakan digital pedagogy yang humanis, melampaui sekadar efisiensi operasional.

3. Studi Terdahulu dan Kesenjangan Teoretis

Beberapa studi dalam lima tahun terakhir telah mengeksplorasi adopsi teknologi di sekolah. Suryani et al. (2021) menekankan bahwa tantangan utama LMS terletak pada kompetensi digital guru, namun studi ini belum menyentuh aspek nilai-nilai lokal. Arifin (2023) menambahkan bahwa manajemen pembelajaran di sekolah Islam saat ini cenderung teknis-administratif, kurang mengeksplorasi dimensi afektif. Hal ini diperkuat oleh Smith dan Jones (2024) yang menemukan bahwa kurikulum digital tanpa integrasi nilai dapat memicu alienasi siswa. Berdasarkan ulasan tersebut, terdapat gap empiris yang signifikan mengenai bagaimana nilai-nilai ideologis (Kemuhammadiyahan) dioperasionalkan ke dalam algoritma dan tata kelola platform digital di sekolah dasar.

4. Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini membangun kerangka analisis yang memadukan Manajemen Pendidikan Islam dengan model Technology Acceptance Model (TAM) yang dimodifikasi. Kerangka ini mengasumsikan bahwa manajemen pembelajaran digital yang efektif di SD Muhammadiyah 12 Pamulang melibatkan tiga tahap krusial:

- **Perencanaan Strategis:** integrasi nilai ke dalam kebijakan digital sekolah.
- **Pelaksanaan Pedagogis:** penanaman nilai dalam interaksi digital guru-siswa.
- **Evaluasi Berbasis Etika:** pengawasan sistem yang selaras dengan cita-cita pendidikan berkemajuan.

Model ini menjadi instrumen untuk memetakan manifestasi nilai-nilai Kemuhammadiyahan dalam ekosistem digital sekolah, sekaligus menjadi dasar untuk menganalisis temuan lapangan dalam bagian pembahasan nantinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus intrinsik. Pemilihan desain ini didasarkan pada urgensi untuk mengeksplorasi secara mendalam manajemen sistem pembelajaran digital yang berbasis pada nilai-nilai spesifik di SD Muhammadiyah 12 Pamulang (Stake, 2020). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membedah kompleksitas interaksi antara adopsi teknologi dan internalisasi nilai Kemuhammadiyahan dalam lingkungan pendidikan yang naturalistik (Yin, 2021).

1. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 12 Pamulang selama empat bulan (Januari–April 2026). Partisipan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria keterlibatan aktif dalam operasional sistem pembelajaran digital minimal satu tahun ajaran. Informan utama meliputi kepala sekolah, tim kurikulum, guru kelas, serta perwakilan orang tua murid untuk memastikan keragaman perspektif data (Creswell & Poth, 2023).

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. **Wawancara.** Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan fleksibilitas dalam menggali narasi subjektif partisipan. Menurut Creswell dan Poth (2023), wawancara

kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami pandangan dunia partisipan mengenai isu yang sedang dikaji. Setiap wawancara berlangsung selama 45–60 menit dan direkam menggunakan alat perekam audio dengan persetujuan informan (informed consent). Peneliti menggunakan panduan wawancara fleksibel yang memungkinkan eksplorasi pengalaman unik partisipan. Transkrip wawancara kemudian disusun secara verbatim guna meminimalkan distorsi interpretasi dan menjaga akurasi narasi (Silverman, 2022).

2. **Observasi.** Observasi dilakukan untuk menangkap fenomena "tindakan dalam keseharian" yang tidak selalu terungkap melalui wawancara. Sebagaimana dijelaskan oleh Patton (2020), observasi partisipatif memberikan akses bagi peneliti untuk memahami konteks naturalistik dari fenomena yang diteliti. Peneliti menempatkan diri sebagai pengamat yang terlibat (observer as participant) dalam aktivitas pembelajaran digital di kelas dan ruang rapat koordinasi guru. Fokus observasi mencakup pola interaksi guru-siswa di platform digital dan suasana pedagogis yang terbentuk. Peneliti mencatat semua fenomena tersebut dalam catatan lapangan (field notes) yang menyinergikan deskripsi faktual dengan refleksi analitis peneliti (Lincoln & Guba, 2021).
3. **Dokumentasi.** Dokumentasi digunakan untuk mengonfirmasi hasil wawancara dan observasi melalui bukti empiris yang objektif. Yin (2021) menyatakan bahwa dokumen merupakan sumber data yang stabil dan tidak reaktif, sehingga memberikan kedalaman sejarah pada studi kasus. Dokumen yang dianalisis meliputi dokumen kebijakan (visi-misi sekolah dan pedoman operasional pembelajaran digital), dokumen kurikulum (modul pembelajaran, RPP digital, dan log aktivitas pada Learning Management System/LMS), serta artefak digital (jejak interaksi di forum diskusi digital dan umpan balik guru yang mencerminkan internalisasi nilai).

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yang saling berkaitan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi.

- **Pengumpulan dan Kondensasi Data (Data Condensation):** tahap ini melibatkan transformasi data mentah—hasil transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen—menjadi data yang lebih terfokus melalui proses seleksi dan penyederhanaan (Miles et al., 2020). Peneliti melakukan koding terbuka (open coding) untuk memberi label pada unit informasi terkecil, kemudian melanjutkannya dengan koding aksial (axial coding) guna mengelompokkan kode ke dalam kategori tematis. Menurut Creswell dan Poth (2023), proses kondensasi ini krusial untuk memisahkan informasi yang relevan dengan fokus riset dari data yang kurang esensial, tanpa menghilangkan konteks aslinya.
- **Penyajian Data:** dalam studi kasus, penyajian data dilakukan untuk mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang terstruktur, seperti matriks, bagan alur, atau deskripsi naratif tematis. Yin (2021) menekankan bahwa penyajian data yang baik harus mampu mengungkapkan pola-pola tersembunyi yang menghubungkan manajemen teknologi dengan implementasi nilai Kemuhammadiyahan. Peneliti menggunakan tabel tematik untuk memetakan bagaimana setiap kebijakan sekolah diterjemahkan menjadi praktik di lapangan, sehingga memberikan gambaran visual yang memperjelas hubungan kausalitas atau kontradiksi yang muncul.
- **Verifikasi:** tahap akhir adalah menginterpretasi pola yang muncul dari penyajian data. Peneliti melakukan verifikasi secara terus-menerus dengan meninjau kembali data mentah (triangulasi) untuk memastikan temuan tidak didasarkan pada bias personal. Analisis dinyatakan mencapai kejenuhan data (data saturation) ketika informasi yang didapatkan dari informan baru tidak lagi memberikan dimensi teoretis baru yang signifikan bagi fokus penelitian (Patton, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran digital di SD Muhammadiyah 12 Pamulang telah melampaui fase teknis-administratif yang dikritik oleh Arifin (2023). Jika studi terdahulu sering melihat teknologi sebagai alat netral, penelitian ini membuktikan bahwa teknologi di lingkungan Muhammadiyah bersifat "sarat nilai" (value-laden). Konsep integrasi nilai yang ditemukan sejalan dengan gagasan Pratama (2022) mengenai konstruktivisme digital, di mana teknologi menjadi medium untuk membentuk karakter siswa melalui desain pembelajaran yang disengaja.

Perbandingan dengan studi Suryani et al. (2021) menunjukkan perbedaan signifikan. Jika penelitian tersebut menyoroti kompetensi teknis guru sebagai hambatan utama, studi ini menemukan bahwa hambatan utama di SD Muhammadiyah 12 Pamulang terletak pada "penerjemahan nilai ke dalam algoritma". Guru mampu menguasai teknologi, namun mereka menghadapi tantangan teoretis dalam memastikan bahwa fitur-fitur platform tetap mengakomodasi dimensi religius. Perspektif baru yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah bahwa manajemen sistem pembelajaran digital harus menyertakan "audit nilai" dalam setiap kebijakan teknologi, sebuah aspek yang belum banyak dibahas dalam literatur manajemen pendidikan Islam sebelumnya.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya model Technology Acceptance Model (TAM) dengan menambahkan variabel "keselarasan nilai" sebagai prediktor utama penerimaan teknologi di lingkungan sekolah berbasis ideologi. Secara praktis, sekolah Muhammadiyah lainnya disarankan untuk tidak sekadar membeli software pendidikan, tetapi melakukan kustomisasi antarmuka dan konten yang mencerminkan visi tajdid.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada fokus yang hanya mencakup satu unit lembaga, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi persepsi siswa secara lebih luas menggunakan pendekatan fenomenologis untuk memahami bagaimana mereka memaknai nilai-nilai tersebut di balik layar komputer mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen sistem pembelajaran digital di SD Muhammadiyah 12 Pamulang telah bertransformasi dari sekadar alat pendukung administratif menjadi ekosistem yang terintegrasi dengan nilai-nilai Kemuhammadiyahan. Temuan menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi ini bertumpu pada tiga pilar utama: kurikulum digital yang memuat nilai tajdid, keteladanan guru dalam ruang virtual, dan adaptasi fitur platform yang fleksibel terhadap kebutuhan afektif siswa. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi pendidikan di sekolah Muhammadiyah tidak bersifat netral, melainkan sebuah proses konstruksi nilai yang disengaja guna membentuk karakter siswa di era disrupsi.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori manajemen pendidikan Islam dengan menawarkan perspektif bahwa manajemen pembelajaran digital memerlukan variabel "keselarasan nilai" sebagai penentu utama keberhasilan. Secara praktis, hasil studi ini mengimplikasikan bahwa lembaga pendidikan berbasis keagamaan perlu melakukan kustomisasi terhadap platform teknologi yang digunakan agar tidak terjebak pada reduksionisme kognitif. Bagi pengambil kebijakan, studi ini merekomendasikan perlunya pedoman teknis yang mengatur standar etika dan penanaman nilai dalam pengembangan sistem pembelajaran digital di sekolah-sekolah Muhammadiyah secara nasional.

Penelitian ini terbatas pada satu studi kasus di SD Muhammadiyah 12 Pamulang, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan studi komparatif antar-sekolah dengan

karakteristik budaya yang berbeda guna menguji generalisasi model integrasi nilai yang diusulkan. Selain itu, diperlukan kajian lanjutan yang mengeksplorasi efektivitas jangka panjang dari penggunaan sistem pembelajaran berbasis nilai ini terhadap perkembangan karakter siswa melalui pendekatan longitudinal, agar pemahaman mengenai dampak pedagogis teknologi dapat dipetakan secara lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

Arifin, Z. (2023). Manajemen sistem pembelajaran digital di sekolah Islam: Tinjauan pedagogis dan afektif. Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, 7(2), 201-218.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (5th ed.). SAGE Publications.

Fauzan, A., & Ramadhan, R. (2024). Integrasi nilai Kemuhammadiyahan dalam ekosistem digital sekolah dasar. Jurnal Studi Islam dan Pendidikan, 12(1), 45-63.

Fauzi, A., Mulyani, S., & Hidayat, R. (2022). Tajdid dalam pendidikan Muhammadiyah: Tantangan integrasi nilai di era digital. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 6(2), 145-160.

Hadi, S., Nurhayati, S., & Pratama, M. R. (2023). Digitalization of schools: Balancing technology and character education. Journal of Education and Learning Review, 4(1), 22-38.

Hidayat, R., Mulyani, S., & Pratama, M. (2023). Manajemen pembelajaran berbasis teknologi di era disrupsi. Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia, 9(3), 312-329.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2021). Naturalistic inquiry. SAGE Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.). SAGE Publications.

Mustofa, A., Wijaya, H., & Sari, D. P. (2021). Phenomenology of digital learning in Islamic elementary schools. International Journal of Educational Research and Development, 3(2), 89-104.

Patton, M. Q. (2020). Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice (4th ed.). SAGE Publications.

Pratama, I. G. (2022). Konstruktivisme digital: Mengelola teknologi untuk pendidikan karakter. Pustaka Edukasi.

Pratama, Y. A., & Kurniawan, D. (2025). The role of technology in fostering Akhlaq within Islamic education settings. Journal of Islamic Education and Technology, 8(1), 12-29.

Silverman, D. (2022). Interpreting qualitative data (6th ed.). SAGE Publications.

Smith, K., & Jones, L. (2024). Digital pedagogy and institutional values in primary education. International Journal of Educational Technology and Values, 15(2), 110-125.

Stake, R. E. (2020). Qualitative research: Studying how things work. Guilford Press.

Suryana, A., & Hidayat, T. (2024). Challenges of implementing value-based learning systems in private schools. Indonesian Journal of Educational Management, 12(1), 45-62.

Suryani, D., Kusuma, A., & Widodo, P. (2021). Tantangan guru dalam implementasi Learning Management System di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 7(1), 55-72.

Wahyuni, S., & Rahayu, S. (2024). Evaluasi integrasi nilai-nilai keislaman dalam platform pembelajaran digital di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 10(1), 112-128.

Yin, R. K. (2021). Case study research and applications: Design and methods (7th ed.). SAGE Publications.